

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan, mencakup banyak nilai dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya, pembangunan dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk mengubah kondisi keseimbangan dari kualitas yang relatif rendah menuju kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, tujuan utama pembangunan adalah mewujudkan pemerataan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Di negara-negara berkembang, fokus pembangunan umumnya diarahkan pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, di mana aspek pertumbuhan, khususnya pertumbuhan ekonomi menjadi isu yang paling sering menjadi sorotan.

Menurut Sukirno (2011), pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu hidup dan tingkat kemakmuran dalam negara, terutama bagi masyarakat yang menetap di dalamnya. Pembangunan dilaksanakan di berbagai bidang kehidupan dan berkaitan erat dengan aktivitas produksi. Sementara itu, pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses berkelanjutan yang mendorong peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meninggikan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Salah satu tujuan utamanya adalah mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin, sehingga tenaga kerja bisa terserap dan ikut berperan dalam kegiatan ekonomi negara. Selain itu, pembangunan ekonomi bertujuan untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki kualitas sumber daya manusia agar lebih terampil dan produktif. (Sari, 2021)

Indonesia termasuk negara berkembang yang, jika dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya, masih menghadapi berbagai masalah, seperti pengangguran. Pengangguran menjadi persoalan yang cukup rumit karena dipengaruhi oleh banyak faktor dan juga berdampak pada berbagai hal lainnya, sehingga tidak mudah untuk dipahami dan diselesaikan. Apabila masalah pengangguran tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menimbulkan kerentanan sosial serta berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan.

Pengangguran terjadi ketika jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung seluruh angkatan kerja, sehingga terjadiketidakseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja dan pencari kerja. Kondisi ini mengakibatkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja melampaui kesempatan kerja yang tersedia. (Nicko Abdul Rahman, 2023)

Indonesia mempunyai total 34 Provinsi. Pada periode 2013 sampai 2023 jumlah penduduk Indonesia mencapai 278,8 juta jiwa. Artinya, selama kurun waktu tersebut terjadi penambahan penduduk sebesar 32,56 juta jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah penduduk yang tinggi memiliki keterkaitan yang kompleks dengan pengangguran, karena peningkatan jumlah penduduk secara langsung mendorong bertambahnya angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Apabila pertumbuhan kesempatan kerja tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja tersebut, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Kondisi ini menyebabkan sebagian penduduk usia produktif tidak terserap di pasar kerja, sehingga meningkatkan

tingkat pengangguran. Selain itu, tingginya jumlah penduduk juga dapat menekan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja apabila tidak diiringi dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan, yang pada akhirnya semakin memperbesar potensi pengangguran.

Tidak hanya dalam lingkup negara, dalam sektor kabupaten juga sama. Pada Tahun 2023 Kabupaten Sidoarjo memiliki total penduduk sebanyak 2.114.588 jiwa. Menjadikan Kabupaten Sidoarjo terbanyak ketiga dengan jumlah penduduk setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Jember di Jawa Timur. (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun Kabupaten Sidoarjo memiliki faktor-faktor pendukung yang signifikan, seperti infrastruktur, industri dan utilitas yang baik, bahkan Kabupaten Sidoarjo digadang menjadi perkeekonomian di Provinsi Jawa Timur justru pada tahun 2023 menempati posisi Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Provinsi Jawa Timur dengan presentase 8,5%.

Di negara berkembang, tingginya angka pengangguran mencerminkan banyaknya sumber daya ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Di Kabupaten Sidoarjo, pengangguran menjadi persoalan yang kompleks karena tidak seimbangnya pertumbuhan jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pengangguran merujuk pada keadaan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari kerja, atau berupaya memperoleh pekerjaan yang sesuai. Kondisi ini kerap menimbulkan kemiskinan dan berbagai permasalahan sosial, serta berdampak pada penurunan pendapatan dan produktivitas masyarakat.

Dalam prosesnya, pembangunan ekonomi memerlukan keterlibatan aktif dari penduduk sebagai pelaku utama dalam menjalankan proses pembangunan. Proses ini harus dimulai dengan fokus pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan

masyarakat, serta diiringi oleh pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Setiap tahun, bertambahnya populasi penduduk menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Namun, permasalahan ketenagakerjaan terus menjadi isu yang belum terselesaikan akibat adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan jumlah lapangan kerja yang dibutuhkan. Ketidaksesuaian ini menciptakan kondisi pasar tenaga kerja yang timpang, di mana bisa terjadi kelebihan tenaga kerja dibandingkan permintaan, atau sebaliknya.

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli konsumen pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks ketenagakerjaan, permintaan tenaga kerja berarti jumlah pekerja yang dibutuhkan atau ingin direkrut oleh perusahaan pada tingkat upah tertentu dalam periode tertentu, sedangkan penawaran tenaga kerja adalah jumlah orang yang bersedia dan mampu bekerja serta menawarkan tenaganya pada tingkat upah tertentu dalam jangka waktu tertentu. (Sholeh, 2007)

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam pembangunan dan kegiatan ekonomi karena menjadi penggerak utama dalam pembangunan nasional. Dalam proses pembangunan, tenaga kerja dibutuhkan sebagai pelaku utama yang menjalankan berbagai kegiatan pembangunan itu sendiri. Sebab, secanggih dan selengkap apa pun teknologi yang digunakan, tetap diperlukan peran manusia untuk mengoperasikan dan mengelolanya, harus selalu dibarengi dengan tenaga kerja manusia agar peralatan itu dapat bermanfaat. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk jasa maupun barang. Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 25 Tahun 1997, tenaga kerja merupakan individu yang berusia minimal 15 tahun dan sudah

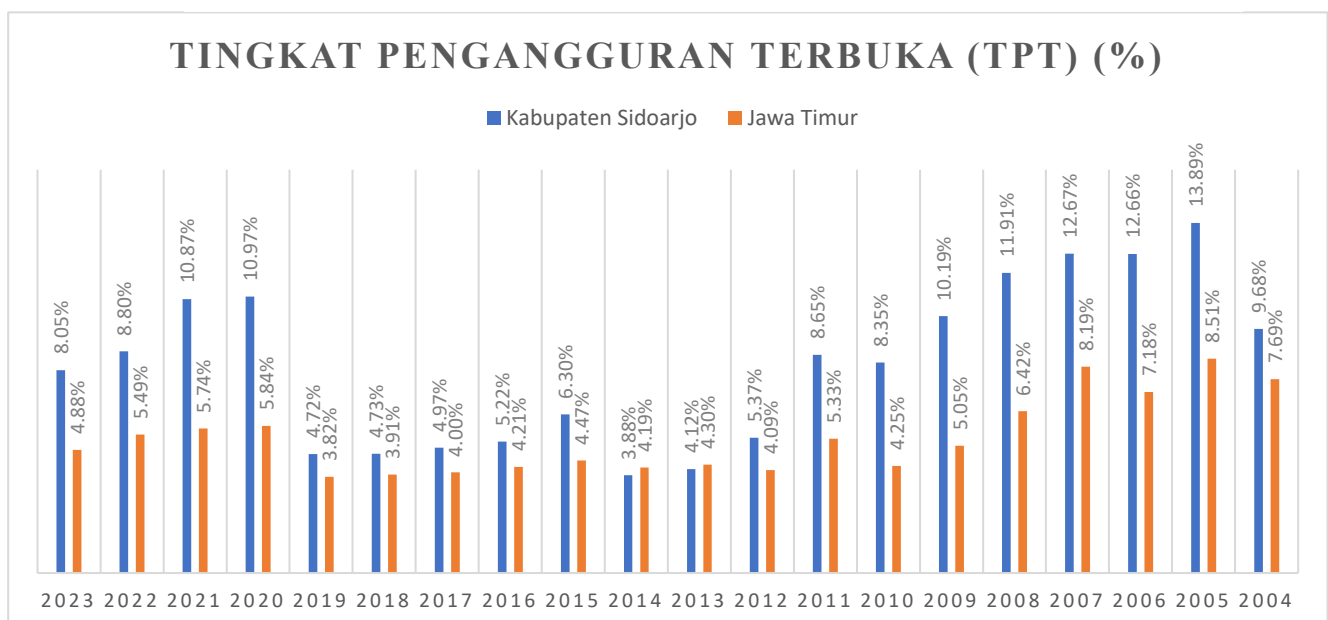
dianggap siap untuk bekerja. Tujuan seseorang bekerja adalah untuk memperoleh upah atau penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Ningrum, 2022)

Dalam proses pembangunan, tenaga kerja berperan penting dalam menggerakkan perekonomian sehingga produksi barang dan jasa terus meningkat. Peningkatan hasil produksi ini bisa menjadi tanda keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila hasil produksi atau output terus meningkat dalam jangka panjang, yang pada akhirnya juga akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Artinya, keberhasilan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada produktivitas masyarakatnya, karena semakin tinggi produktivitas, semakin besar pula hasil yang diperoleh. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum produktif karena terbatasnya kesempatan kerja. Jumlah pencari kerja yang lebih banyak dibandingkan jumlah pekerjaan yang tersedia akhirnya menimbulkan kesenjangan yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran. (Sembiring & Sasongko, 2019)

Pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tinggi tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, dan tingkat penyerapan tenaga kerja juga masih rendah. Hal ini terjadi karena penciptaan lapangan kerja belum berkembang dengan cepat untuk menampung para pencari kerja yang siap bekerja. Akibatnya, banyak terjadi pengangguran. Tingkat pengangguran menjadi tidak dapat dihilangkan. Artinya, tingkat pengangguran tertinggi antara 2 dan 3 persen menunjukkan bahwa perekonomian berada dalam kondisi tenaga kerja penuh/full employment (Alghofari, 2010)

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran dibagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah pengangguran terbuka. Berdasarkan data BPS tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari kerja. Angkatan kerja sendiri adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang sudah bekerja atau siap untuk bekerja. Di Provinsi Jawa Timur, tingkat pengangguran terbuka cenderung stagnan pada periode 2011–2019, lalu meningkat pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan informasi dari situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pandemi menyebabkan pengurangan jam kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran. Perbandingan presentase atau tingkat pengangguran Terbuka Kabupaten Sidoarjo dengan Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari gambar 1.1

Gambar 1 1 Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo Periode 2004-2023



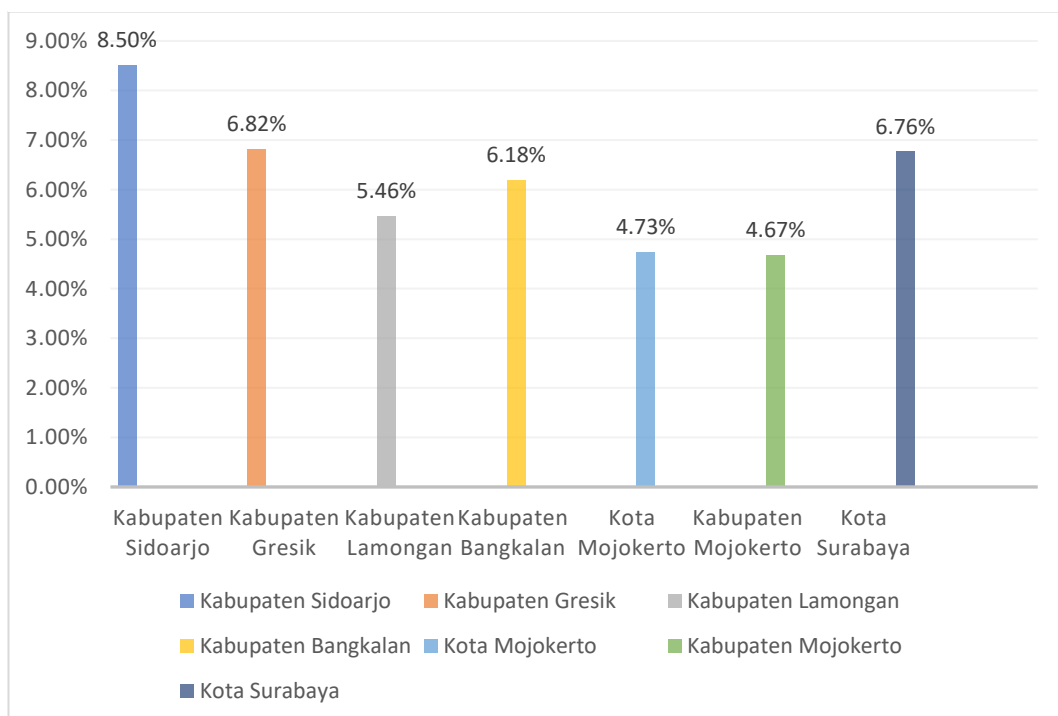
Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 Kabupaten Sidoarjo memiliki Presentase rata-rata Pengangguran Terbuka lebih besar selama periode 20 tahun (2004-2023) jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Selama ini, terdapat beragam persentase pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya. Pada tahun 2009 Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo mengalami presentase yang cukup tinggi di angka 10,19%, lalu mengalami penurunan yang cukup signifikan di mulai tahun 2010 hingga tahun 2019 yang dimana presentase pengangguran pada tahun 2010 turun dari tahun sebelumnya menjadi 8,33% lalu pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan yang cukup stabil tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari 3,88% menjadi 6,30%, namun turun menjadi 5,22% pada tahun 2016. Tahun 2017 hingga 2019 mengalami angka penurunan presentase yang cukup stabil yang dimana tahun 2017 persentasenya mencapai 4,97%, lalu 2018 mencapai 4,73% dan 2019 mencapai 4,72%. Setelah itu pada Tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidoarjo langsung mengalami kenaikan secara drastis hingga menyentuh angka 10,97% akibat banyaknya pekerja yang mengalami PHK pada saat masa pandemi Covid-19

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) Kabupaten Sidoarjo memiliki ratusan industri besar dan sedang mencapai 1.203 unit serta industri mikro dan rumahan yang jumlahnya mencapai 977.471 unit, namun kenyataannya tingkat pengangguran terbuka di wilayah ini masih cukup tinggi, yaitu rata-rata 7,1%. Angka ini jauh di atas tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur yang berada di angka 4,64%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tersedia banyak sektor usaha yang seharusnya mampu menyerap tenaga kerja, masyarakat Sidoarjo tetap menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan..

Berdasarkan teori Permintaan Tenaga Kerja menurut Simanjuntak (2018), total tenaga kerja yang direkrut oleh perusahaan tergantung pada kebutuhan masing-masing bidang usaha. Jika suatu industri mempekerjakan banyak tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut akan meningkat. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran di suatu daerah karena tersedia lebih banyak kesempatan kerja. Namun, pengangguran tetap bisa terjadi akibat tingginya jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia dan pertumbuhannya belum mampu menampung semua tenaga kerja yang siap bekerja. Jika dilihat dari kawasan perekonomian terpadat dalam Provinsi Jawa Timur, perbedaan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1 2 Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Area Gerbang Kertasusila Periode 2023



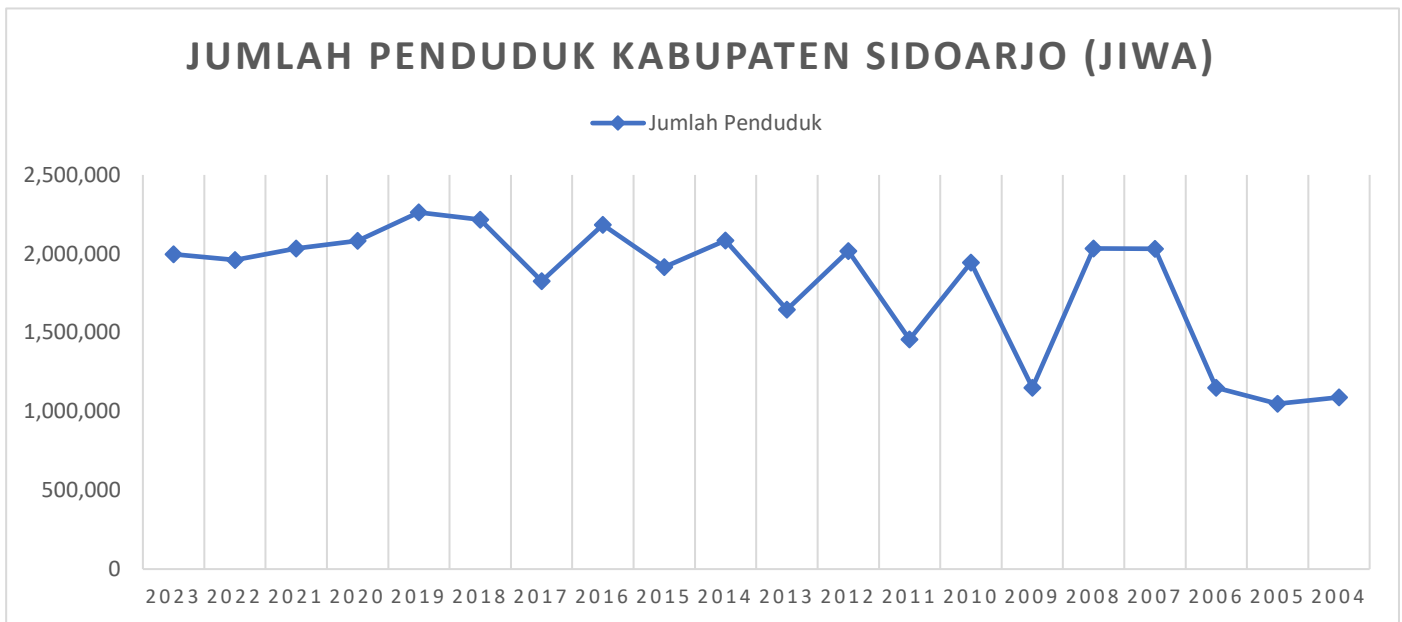
Sumber : BPS Jawa Timur 2023, BPS Kabupaten Sidoarjo 2023 (Data Diolah)

Dilihat gambar 1.2 dari sisi kawasan metropolitan Provinsi Jawa Timur atau kawasan Gerbangkertosusilo. Pada tahun 2023, berdasarkan grafik tersebut, kabupaten Sidoarjo menempati peringkat pertama sebagai wilayah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Jawa Timur, yaitu sebesar 8,50%, selanjutnya ada tiga wilayah terdekat di kawasan Gerbangkertosusila yang memiliki angka pengangguran mendekati Kabupaten Sidoarjo adalah Kabupaten Gresik sebesar 6,82%, Kabupaten Bangkalan sebesar 6,18% dan Kota Surabaya sebesar 6,76%. Sementara itu, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Mojokerto dan Kota Mojokerto memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka yang lebih rendah dibandingkan Kabupaten Sidoarjo. Sebagai daerah yang dikenal dengan julukan “Kota Petis”, Sidoarjo memiliki sekitar 1.200 industri berskala besar dan sedang pada tahun 2023, di mana industri besar biasanya menyerap lebih dari 100 pekerja, sedangkan industri sedang mempekerjakan 20 hingga 99 orang. Jumlah industri tersebut seharusnya dapat memberikan peluang kerja yang cukup besar bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Di dalam proses pembangunan, salah satu masalah ketenagakerjaan yang cukup kompleks adalah pengangguran karena berkaitan erat dengan jumlah penduduk. Penduduk menjadi bagian dari angkatan kerja sekaligus berpotensi menjadi pengangguran. Jika di suatu daerah jumlah penduduk memiliki peningkatan, maka jumlah angkatan kerja juga akan bertambah, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia terasa semakin terbatas. Namun di sisi lain, apabila kapasitas penduduk yang tinggi diimbangi dengan kemampuan dan usaha yang baik, hal tersebut justru dapat memiliki manfaat dalam produktivitas dan membuka

lebih banyak peluang kerja (Risen A. Sambaulu, Tri Oldy Rotinsulu, 2022). Jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada gambar 1.3

Gambar 1 3 Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo Periode 2009-2023



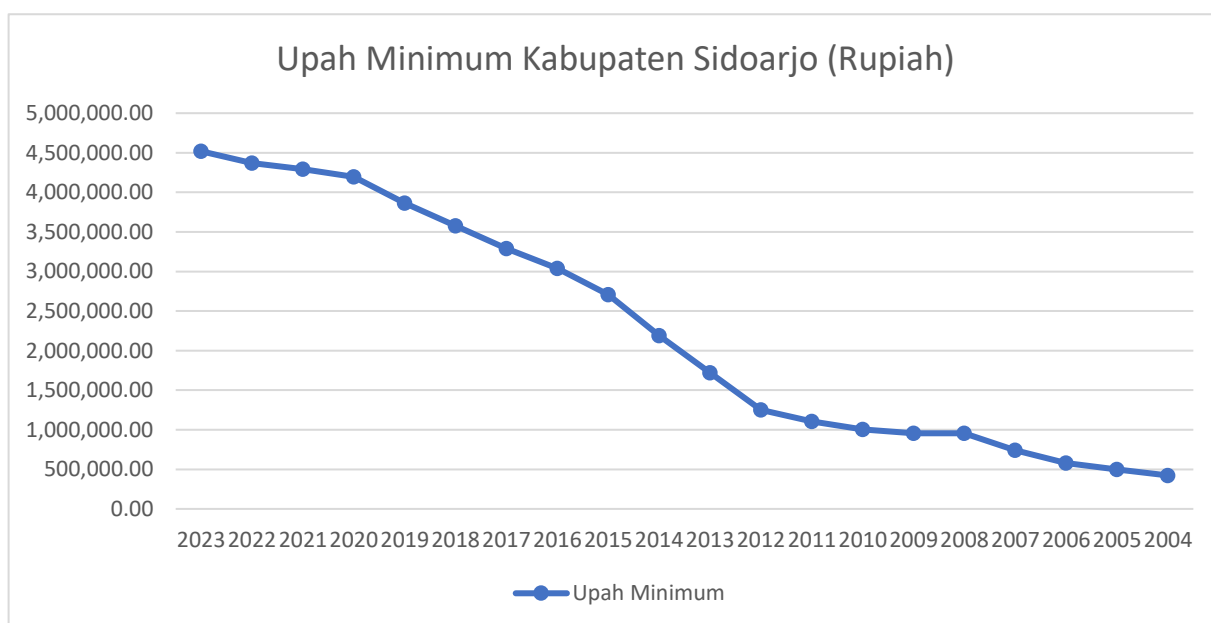
Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo 2009-2023 (Data Diolah)

Gambar 1.3 terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo meningkat setiap tahun, kecuali pada tahun 2015 dan 2017. Kenaikan jumlah penduduk ini dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran serta adanya faktor migrasi atau urbanisasi, yaitu banyak penduduk yang pindah dari desa ke kota untuk mendapatkan fasilitas yang lebih bagus seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan. Kondisi ini dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran karena jumlah penduduk yang bertambah tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Kabupaten Sidoarjo sendiri menjadi tujuan para pendatang karena sektor industrinya yang terus berkembang setiap tahun. Dengan

jumlah penduduk yang semakin padat, diharapkan hal tersebut juga dapat mendukung dan mempercepat proses pembangunan di Kabupaten Sidoarjo.

Seseorang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan upah merupakan imbalan yang diterima atas pekerjaan yang dilakukan. Menurut Sukirno (2011) Upah merupakan bayaran atau imbalan yang diperoleh pekerja atas jasa atau pekerjaan yang diberikan kepada pemberi kerja untuk mendukung kegiatan produksi perusahaan.. Upah minimum merupakan batas paling rendah yang dijadikan standar oleh perusahaan dalam memberikan gaji kepada pekerja. Penetapan upah minimum dilaksanakan pada tiap tahun melalui proses yang cukup panjang, termasuk survei kebutuhan hidup layak dan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Daerah. Perkembangan Upah minimum di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada gambar 1.4

Gambar 1 4 Presentase Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo Periode 2009-2023



Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo (Data Diolah)

Dalam Gambar 1.4 terlihat bahwa upah minimum di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami kenaikan setiap tahun sejak 2011 hingga 2022. Pada tahun 2022, Kota Surabaya berada di posisi teratas terkait Upah Minimum Provinsi di Jawa Timur, sedangkan Kabupaten Sidoarjo yang dikenal sebagai daerah industri menempati posisi kedua. Tingginya upah minimum di Sidoarjo dipengaruhi oleh perkembangan sektor industri yang sangat pesat. Pertumbuhan industri ini didukung oleh ketersediaan bahan baku, infrastruktur yang baik, serta dukungan dari pemerintah. Karena industri berkembang cepat dan membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, tingkat upah pekerja di Sidoarjo pun menjadi relatif tinggi.

Faktor berikutnya untuk menilai kinerja perekonomian serta pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi, terutama penjabaran hasil pembangunan ekonomi yang dicapai suatu daerah atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah produksi barang dan jasa pada tiap tahunnya. Pertumbuhan ini menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menaikkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Jika pertumbuhan ekonomi berjalan stabil, hal itu menandakan bahwa kondisi perekonomian suatu daerah berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya kondisi perekonomian suatu negara secara terus-menerus. Jika kegiatan ekonomi masyarakat mampu menambah jumlah barang serta jasa, maka negara tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Besarnya pertumbuhan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam memperkirakan pendapatan negara dan menyusun rencana pembangunan ke depan. Di sisi lain, para pengusaha dapat

menggunakan data pertumbuhan ekonomi untuk menyusun strategi pengembangan usaha, produk, dan pengelolaan sumber daya mereka (Fajri. Ririt Iriani, 2022).

Penelitian Okun yang dikenal sebagai Hukum Okun mengatakan bahwa ada hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Ini berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi sekitar 2 hingga 3%, tingkat pengangguran biasanya turun sekitar 1%, dan sebaliknya. Teori ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk di wilayah Sidoarjo. (Rasyida, 2021). Perkembangan pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat gambar 1.5 di bawah ini.

Gambar 1 5 Presentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Periode 2009-2023



Pertumbuhan ekonomi memiliki penting untuk menilai kinerja perekonomian suatu daerah, khususnya dalam melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan. Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami peningkatan ekonomi apabila produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan kemampuan kegiatan ekonomi dalam menambah pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat, hal ini menandakan bahwa kondisi perekonomiannya berkembang dengan baik.

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh negara ini adalah tingginya tingkat pengangguran. Pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena ketika ekonomi tumbuh, akan tercipta lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja. Namun, apabila laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya tidak mampu menampung jumlah tenaga kerja baru yang lebih besar dari jumlah pencari kerja, maka sebagian masyarakat akan tetap tidak memperoleh pekerjaan, sehingga angka pengangguran di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Seperti yang terlihat pada grafik di atas, dalam beberapa periode terakhir pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi. Selama periode 2004 hingga 2019, rata-rata pertumbuhan ekonomi mencapai sekitar 6,18% per tahun. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar -3,69% akibat pandemi COVID-19. Dampak pandemi tersebut masih dirasakan di berbagai sektor, terutama pariwisata dan UMKM yang menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian daerah. Sejak tahun 2022, kondisi perekonomian di Sidoarjo mulai kembali stabil. Namun, turunnya kontribusi dari sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan dan transportasi membuat laju pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat. Berdasarkan data BPS Sidoarjo, sektor industri pengolahan masih menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi

kontribusinya menurun dari 48,61 persen menjadi 45,5 persen. Penurunan ini berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan

Lalu terakhir, terdapat indikator penting lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, faktor tersebut yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik, tetapi juga dibekali kemampuan dalam mengambil keputusan di lingkungan kerja. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar menambah wawasan, melainkan juga mengasah kemampuan berpikir dan bertindak secara tepat dalam menjalankan tugas, menjadi dasar bagi pengembangan diri, serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung kelancaran pekerjaan. Oleh karena itu, tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuan dan peluangnya untuk memperoleh pekerjaan (Arifin & Firmansyah, 2017).

Berdasarkan data terbaru, tingkat pendidikan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari tingginya angka partisipasi sekolah sebesar 99,84% dan rata-rata lama sekolah mencapai 10,72 tahun, yang berarti sebagian besar penduduk telah menempuh pendidikan hingga jenjang SMA. Namun, jika dilihat dari distribusi tingkat pendidikan, penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi (S1, S2, S3, dan Diploma) masih tergolong rendah, yaitu sekitar 10,76% dari total penduduk. Sebagian besar masyarakat masih berpendidikan SMA/SMK (30,42%), sedangkan yang belum atau tidak sekolah mencapai 23,30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses pendidikan di

Sidoarjo sudah baik, masih terdapat kesenjangan dalam hal kualitas dan pemerataan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan akses pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan kerja menjadi penting agar masyarakat Sidoarjo mampu berdaya saing dan berkontribusi lebih optimal terhadap pembangunan daerah.

Untuk mengatasi masalah pengangguran, pemerintah berusaha memperluas kesempatan kerja, baik pada sektor publik maupun swasta (Aulia et al., 2024). Cara tersebut dapat digunakan untuk mengimbangi Angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah melaksanakan berbagai program dan kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Salah satu upaya utamanya adalah melalui penyelenggaraan job fair dan job matching antara perusahaan dengan sekolah kejuruan (SMK), yang difasilitasi oleh Bursa Kerja Khusus (BKK). Program ini membantu lulusan SMK agar dapat langsung terserap di dunia kerja sesuai keahlian mereka. Selain itu, Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo juga rutin mengadakan pelatihan keterampilan baik hard skill maupun soft skill bagi pencari kerja, pelaku usaha mikro, penyandang disabilitas, dan pedagang kaki lima, dengan tujuan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Pemerintah daerah juga memperluas kesempatan kerja melalui penempatan tenaga kerja dan pemberian regulasi yang mendorong perusahaan di wilayah Sidoarjo untuk memprioritaskan pekerja ber-KTP lokal. Di sisi lain, dukungan terhadap pengembangan usaha mikro dilakukan melalui pemberian bantuan modal bergulir berbunga ringan serta pelatihan kewirausahaan, khususnya bagi pengusaha muda dan pelaku UMKM.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pandemi Covid-19. Pandemi menyebabkan banyak tempat usaha tutup dan lapangan kerja berkurang, sementara jumlah lulusan sekolah yang mencari kerja terus bertambah. Kondisi ini membuat angka pengangguran meningkat, terutama di kalangan lulusan SMP dan SMK. Akibatnya, tingkat pengangguran di Sidoarjo masih tergolong tinggi. Berdasarkan data BPS Sidoarjo, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan SMP sebesar 23,80%, diikuti lulusan SMA sebesar 10,14% dan SMK sebesar 5,27%, sedangkan yang terendah adalah lulusan perguruan tinggi sebesar 2,35%.

Berdasarkan data, tingkat pengangguran di Sidoarjo termasuk yang tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Jika masalah ini tidak segera diatasi, hal tersebut bisa mengganggu stabilitas sosial dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, para pencari kerja akan semakin kesulitan mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini karena tingginya tingkat pengangguran merupakan masalah ekonomi yang penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh jawaban yang bersifat ilmiah dan dapat menjelaskan permasalahan tersebut secara jelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yakni **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Penduduk memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Upah Minimum memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sidoarjo?
4. Apakah Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Tingkat pengangguran Terbuka di Siodarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo
2. Menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo
3. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo
4. Menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam Penelitian ini adalah

1. Ruang lingkup dalam penyusunan skripsi ini ditetapkan dengan menggunakan variabel independen, yaitu jumlah penduduk, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan. Sementara itu, variabel dependennya adalah tingkat pengangguran terbuka.
2. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi linier berganda mencakup data runtut waktu atau time series pada periode 2004-2023 di Kabupaten Sidoarjo

1.5 Manfaat Penelitian.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Sebagai tugas akhir penulis dan salah satu syarat kelulusan, penelitian ini dapat membantu penulis memperluas pengetahuan dan keterampilan penulis terhadap materi yang telah dipelajari selama perkuliahan, terkhusus pada lingkup perencanaan pembangunan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menginformasikan kepada pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam menangani sisi ekonomi dari proses pembangunan dalam bentuk memajukan kesejahteraan penduduk Kabupaten Sidoarjo secara umum.
3. Selain itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya agar dapat meningkatkan pemahaman serta kebaruan penelitian.